

SELF ESTEEM PADA SISWA KORBAN BULLYING, PELAKU BULLYING

Alfian Shahril Aziz

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

alfian.17010014053@mhs.unesa.ac.id

Dr. Elisabeth Christiana M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

elisabethchristiana@unesa.ac.id

Abstrak

Setiap individu pasti memiliki *self esteem* pada dirinya karena hal ini berkaitan dengan membentuk identitas diri dan memiliki kaitan erat dengan dunia remaja dalam menilai atau mengevaluasi diri. Korban maupun pelaku *bullying* akan memiliki tingkat *self esteem* yang berbeda-beda, karena setiap individu memiliki penilaian diri yang berbeda. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan tingkat *self esteem* siswa korban *bullying* dan pelaku *bullying* kelas XI MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kuisioner psikologis *self esteem* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas didapatkan hasil 40 item dinyatakan valid dan terdapat 8 item dinyatakan tidak valid. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga siswa yang dipilih sesuai kriteria dalam penelitian ini adalah 6 siswa korban *bullying* dan 4 siswa pelaku *bullying*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,01 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *self esteem* siswa korban *bullying* dengan pelaku *bullying*.

Kata kunci : Korban Bullying, Pelaku Bullying, Self-Esteem

Abstract

Every individual must have self-esteem in himself because this is related to forming self-identity and has a close relationship with the world of adolescents in assessing or evaluating themselves. Victims and perpetrators of bullying will have different levels of self-esteem because each individual has a different self-assessment. Therefore the purpose of this study was to examine the differences in the level of self-esteem of students who were victims of bullying and those who bullied class XI MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. The method used in this research is descriptive comparative research with a quantitative approach. The subjects of this study were students of class XI MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Data collection techniques were carried out by researchers using psychological self-esteem questionnaires that have been tested for validity and reliability. In the validity test, the results obtained were 40 items declared valid and 8 items declared invalid. The sampling technique was purposive sampling, so the students selected according to the criteria in this study were 6 students who were victims of bullying and 4 students who were perpetrators of bullying. The data analysis technique used in this study is the Mann-Whitney test. The results of this study indicate the value of Asymp. Sig. (2-tailed) of $0.01 < 0.05$. Then it can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be said that there are differences in the level of self-esteem of students who are victims of bullying and those who do it.

Keywords: Victims of bullying, perpetrators of bullying, self-esteem

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang semakin pesat perkembangannya telah membawa banyak sekali dampak di berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Suasana yang kondusif merupakan salah satu ciri pendidikan yang efektif.

Suasana yang kondusif dapat dipengaruhi oleh semua komponen pendidikan yang berperan dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun yang terjadi dilapangan adalah tidak semua tujuan dari pendidikan telah tercapai sepenuhnya, karena masih terdapat beberapa kasus penyimpangan perilaku kekerasan yang dilakukan

kalangan remaja yang patut dijadikan perhatian oleh berbagai pihak.

Dari berbagai macam permasalahan yang ada di lingkungan sekolah seringkali masih dijumpai perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* telah menjadi masalah yang sering dijumpai di sekolah. Perilaku *bullying* sendiri telah menjadi bagian dari dinamika sekolah dalam kurun waktu yang cukup lama. Berdasarkan catatan KPAI selama tahun 2021 sendiri masih tercatat 17 kasus *bullying* yang melibatkan siswa dan pendidik (KPAI, 2021). Secara umum *bullying* lebih dikenal dengan istilah pengolok-olokan, pengucilan, intimidasi. *Bullying* biasanya dilakukan seseorang yang merasa dirinya lebih kuat atau berkuasa kepada korbannya yaitu seseorang yang lebih lemah atau kurang percaya diri.

Sebuah tindakan dapat dikategorikan perilaku *bullying* jika diniatkan untuk melukai atau mencederai target (Chakrawati, 2015). Tidak hanya melukai secara fisik, tetapi juga psikis. Saat target terluka, pelaku akan merasa senang melihat penderitaan targetnya. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Priyatna dalam (Andri, 2010) *Bullying* merupakan perilaku agresif dengan menyakiti, mendominasi dengan unsur kesengajaan baik secara fisik maupun psikis, serta dilakukan dengan cara berulang-ulang.

Bullying “merupakan tindak kekerasan yang di lakukan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa terhadap teman sebayanya” (Wiyani, 2012). *Bullying* dapat terjadi dalam setiap konteks dimana manusia berinteraksi satu sama lain, seperti sekolah, keluarga, tempat kerja, rumah dan lingkungan.

Bullying lebih pada perasaan superior, sehingga seseorang merasa memiliki hak untuk menyakiti, menghina atau mengendalikan orang lain yang dianggap lemah, rendah, tidak berharga, dan tidak layak untuk mendapatkan rasa untuk menyakiti, menghina atau mengendalikan orang lain yang dianggap lemah, rendah, tidak berharga, dan tidak layak untuk mendapatkan rasa hormat. *Bullying* merupakan perilaku yang harus dicegah terhadap perbedaan dan kebiasaan (Galih, 2020).

Terdapat beberapa jenis *bullying* diantaranya seperti: (a) *bullying* secara verbal, misalnya dengan cara berkata-kata atau menuliskan sesuatu yang bermuatan sindiran, mengejek, komentar yang tidak pantas, mengancam, mempermalukan, member panggilan nama yang buruk, mencela, memaki, memarahi, membentak, memerintah, menyebarkan gosip (Wakhid et al.,

2019); (b) *Bullying* secara sosial, tindakan ini mengakibatkan rusaknya reputasi seseorang atau hubungan. Intimidasi sosial ini misalnya, mengajak anak-anak lain untuk tidak berteman dengan seseorang, menyebarkan rumor tentang seseorang, mempermalukan seseorang di depan umum (Nasir, 2018); (c) *Cyberbullying*, yaitu *Bullying* menggunakan telepon seluler atau internet. Bentuk dan metode tindakan *Cyberbullying* berupa pesan ancaman melalui email, mengunggah foto yang mempermalukan korban, membuat status web untuk menyebar fitnah dan mengolok-olok korban hingga mengakses akun jejaring sosial orang lain untuk mengancam korban dan membuat masalah (Nasir, 2018); (d) *Bullying* secara fisik, tindakan ini menyakiti seseorang secara fisik, intimidasi fisik ini meliputi misalnya, memukul, menggigit, mendorong, menjambak, menginjak, mencubit, mencakar, memeras, menjewer dan mecekik (Hertinjung, 2013).

Perilaku *bullying* tentunya merupakan sebuah kasus kekerasan yang mencoreng citra pendidikan yang dimana setiap perilaku agresif, apapun bentuknya pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan sehingga korban merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada 27 siswa dan 7 guru di MA Roudlotul Banat. Diketahui bahwa masih terdapat beberapa kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Terdapat kasus *bullying* secara sosial seperti dikucilkan oleh satu kelasnya sehingga mengakibatkan siswa keluar dari sekolah karena dia tidak tahan dengan *bullying* yang dia alami. Terdapat juga kasus yang tidak berdampak parah yaitu hanya mengakibatkan siswa menjadi lebih pendiam dan enggan untuk maju berpendapat dikelas.

Berdasarkan informasi tersebut diketahui terdapat beberapa dampak yang bisa dialami oleh korban *bullying* yaitu mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah, dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta dampak yang dominan yaitu korban merasa tidak berharga sehingga terjadi penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau pergi sekolah lagi. Siswa yang yang dibully secara berulang-ulang akan timbul penilaian diri yang rendah pada dirinya sendiri maupun orang lain.

Hal tersebut akan menyebabkan siswa menarik diri dari lingkungan pergaulannya. Dalam psikologi penilaian terhadap diri sendiri dikenal dengan istilah *self esteem*.

Self esteem adalah suatu proses membentuk identitas diri dan memiliki kaitan erat dengan dunia remaja yang menilai atau mengevaluasi diri. Perkembangan *self esteem* pada seorang remaja akan menentukan keberhasilan maupun kegagalannya di masa mendatang (Santrock, 2003). Siswa yang memiliki *self esteem* tinggi secara otomatis akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, rasa optimisme yang tinggi, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di lingkungannya. Selain itu remaja yang memiliki *self esteem* dapat mencapai prestasi yang dia dan kebanyakan orang idamkan, dan pada tahapan selanjutnya, remaja akan termotivasi secara bersungguh-sungguh untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Sementara itu remaja dengan *self esteem* rendah akan lebih rentan berperilaku negatif karena *self esteem* dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Clemes & Bean, 2012)

Siswa yang sering mendapat perlakuan *bullying* akan mengakibatkan penilaian negatif terhadap dirinya dan orang lain. Penilai tersebut seperti siswa menganggap bahwa dirinya tidak berguna dikarenakan lingkungannya selalu meremehkan dia. Sehingga siswa korban *bullying* akan menjauh dari lingkungannya. Penilaian terhadap diri sendiri maupun orang lain ini biasa disebut dengan harga diri. *Self esteem* pada remaja sering dikaitkan dengan pencarian identitas diri dengan berusaha mencari status sebagai seorang yang berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua (Mujiyati, 2015).

Menurut para ahli Lautser sebagai dikutip oleh (Komalasari et al., 2011), bahwasannya *Self Esteem* merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakanya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatanya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan, prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauser menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan bergembira (Marwan, 2013).

Kesuksesan dibidang apapun tidak akan mungkin dicapai oleh seseorang dengan cara mudah

jika memiliki *self esteem* yang kurang. *Self esteem* merupakan salah satu komponen penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu.

Berdasarkan penelitian oleh (Maria & Novianti, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Pola Asuh Dan *Bullying* Terhadap Harga Diri (*Self esteem*) Pada Anak Kelompok B TK Di Kota Pekanbaru Tahun 2016, menunjukkan bahwa tingkat *Self esteem* pelaku *bullying* lebih tinggi dari pada tingkat *Self esteem* korban *bullying*. Dibuktikan juga dalam penelitian Pengaruh Social Support dan Self-Esteem terhadap Subjective Well-Being Remaja Korban *Bullying* di Pondok Pesantren yang dilakukan oleh (Rahmanillah et al., 2018) didapatkan bahwa korban *bullying* memiliki tingkat *self esteem* yang rendah dari pada tingkat *self esteem* pelaku *bullying*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan tingkat *self esteem* pada korban *bullying* dengan pelaku *bullying* di MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo?”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang difokuskan untuk membandingkan beberapa variabel terikat dengan beberapa kelompok subjek memberikan pengaruh yang berbeda (Sugiyono, 2017).

Peneliti memilih metode kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam kuisisioner ini disediakan 2 alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak. Item dalam pernyataan kuisisioner tersebut terdiri dari item-item yang favorable atau item yang menilai positif terhadap pernyataan dalam kuisisioner tersebut dan item-item yang unfavorable atau item yang menilai negatif terhadap pernyataan dalam kuisisioner tersebut.

Subjek Penelitian

Pada penilitan ini teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peniliti (Priyono, 2016). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 6 siswa korban *bullying* dan 4 siswa pelaku *bullying* kelas XI IPS MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Sampel tersebut didapatkan dari hasil

kuisisioner yang diberikan kepada siswa yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen *self esteem*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi serta instrumen yang sudah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen psikologis *self esteem*. Instrumen ini digunakan untuk mengukur perasaan konseli dan menggambarkan karakter konseli. Indikator pada Instrumen psikologis *self esteem* yang disurur mengacu pada (Maliana, 2016). Instrumen penelitian ini disusun mengacu pada skala *guttman*. Instrumen ini memiliki dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Instrumen terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menggambarkan perilaku yang mendukung variabel yang diukur, sedangkan pernyataan *Unfavorable* menggambarkan perilaku yang tidak mendukung variabel yang diukur. Di bawah ini merupakan penentuan skor pada instrumen skala psikologis *self esteem* :

Skor Skala Psikologis Self esteem

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sebelum dilakukan penyebaran instrumen kepada subjek, peneliti akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen :

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
0,715	48

Jika nilai Cronbach's Alpa $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel, dan jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Berdasar tabel hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha $0,715 > 0,60$ maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Item yang dikatakan valid adalah item yang menunjukkan nilai signifikansi Pearson $< 0,05$.

Hasil dari uji validitas item diketahui bahwa dari 48 item terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid. Sehingga jumlah item yang harus diisi oleh subjek sebanyak 40 item.

Skala Psikologis Self esteem

Indikator	Prediktor	No item	
		(+)	(-)
1. Menerima diri sendiri	1.1 Mensyukuri Kelebihan yang dimiliki	24	10
	1.2 Menyadari Kekurangan pada diri		19
	1.3 Menerima Kekurangan yang dimiliki	34	7
2. Berfikir positif	2.1 Tidak membanding-bandingkan dengan orang lain	28	3,41
	2.2 Tidak iri dengan kehidupan orang lain		5,36
3. Memiliki aktivitas yang cenderung untuk memperbaiki diri	3.1 Memiliki jadwal kegiatan sehari-hari	12,37	
	3.2 Yakin dapat melakukan hal-hal baik	2	4,48
	3.3 Bertanggung jawab dengan diri sendiri	20,23	
	3.4 Pekerja keras dalam mencapai keinginan	16	13
4. Evaluasi diri	4.1 Melakukan introspeksi diri ketika gagal	38	
	4.2 Tidak mudah putus asa/ Optimis	4	26
	4.3 Menerima masukan dari orang lain		11
5. Aktif disekitar lingkungan	5.1 Mampu bersosialisasi dengan baik	43	44
	5.2 Mudah bergaul dengan teman		32
6. Percaya dengan kemampuan yang dimiliki	6.1 Yakin akan kemampuan diri		9,27
	6.2 Berusaha melakukan yang terbaik	17,31	
7. Penyesuaian diri dengan lingkungan	7.1 Mudah menyesuaikan diri	22	6
	7.2 Memiliki rasa toleransi	14	

8. Berani Mengambil Resiko	8.1 Berani mengemukakan pendapat	1,25	
	8.2 Dapat mengambil keputusan dengan bijak	30,45	
	8.3 Berani mengambil resiko		33
9. Menghargai keberhasilan yang diraih	9.1 menghargai usaha yang telah dilakukan	46	
	9.2 menghargai keberhasilan yang telah dicapai	42	

Teknik Analisis Data

Tes statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dengan bantuan pengolah data SPSS 25. Dalam penelitian ini data bersifat non parametrik sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Mann Whitney*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata tingkat *Self-Esteem* siswa korban *bullying* dan pelaku *bullying*. Dengan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : terdapat perbedaan rata-rata tingkat *Self-Esteem* siswa korban *bullying* dengan pelaku *bullying* kelas XI MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo

Ho : tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat *Self-Esteem* siswa korban *bullying* dengan pelaku *bullying* kelas XI MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan perhitungan dengan alat bantu SPSS 25 didapatkan hasil seperti dibawah ini:

Tabel Rank

Ranks				
	Pelaku <i>Bullying</i>	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Korban <i>Bullying</i>	Korban <i>Bullying</i>	6	3,5	21
	Pelaku <i>Bullying</i>	4	8,5	34
	Total	10		

Berdasarkan output “Tabel Rank” diatas diketahui nilai Mean Rank dari korban *bullying* adalah sebesar 3,5 dan Sum of Ranks sebesar 21. Nilai Mean Rank Pelaku *Bullying* adalah sebesar 8,5 dan nilai Sum of Ranks sebesar 34. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai rata-rata korban *bullying* lebih rendah dari pada nilai rata-

rata pelaku *bullying*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata *self esteem* siswa korban *bullying* dan pelaku *bullying*.

Tabel U Mann-Whitney Test
Test Statistics^a

	Korban <i>Bullying</i>
Mann-Whitney U	0
Wilcoxon W	21
Z	-2,574
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,01
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,010 ^b

a Grouping Variable: Pelaku *Bullying*

b Not corrected for ties.

Berdasarkan output “Test Statistics” dalam uji *Mann-Whitney* diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,01 < 0,05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *Mann-Whitney* di atas dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *self esteem* siswa korban *bullying* dengan pelaku *bullying*. Karena terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata korban *bullying* dan pelaku *bullying* maka rumusan masalah penelitian dapat terjawab yakni “Terdapat perbedaan rata-rata tingkat *Self-Esteem* siswa korban *bullying* dengan pelaku *bullying*”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian telah didapatkan bahwa tingkat *self esteem* korban *bullying* berbeda dan lebih rendah dari pada tingkat *self esteem* pelaku *bullying*. Seperti pada penelitian (Irmayanti, 2016) bahwa tingkat *self esteem* siswa dapat dipengaruhi oleh perlakuan yang dia dapatkan (*bullying*).

Hasil yang disajikan pada penelitian ini dapat mendukung penelitian-penelitian terdahulu seperti pada penelitian (Rahmanillah et al., 2018) . Pengaruh Social Support dan Self-Esteem terhadap Subjective Well-Being Remaja Korban *Bullying* di Pondok Pesantren. Begitu juga dengan penilaian oleh (Pratiwi et al., 2021) yang meneliti tentang Hubungan Kejadian *Bullying* dengan *Self esteem* (Harga Diri) dan Resiliensi pada Remaja. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat memperkuat data tentang *self esteem* korban *bullying* dan pelaku *bullying* untuk dijadikan dasar

penelitian selanjutnya ketika menghadapi permasalahan yang serupa.

Tingkat *self esteem* korban maupun pelaku *bullying* berbeda-beda tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti penilaian terhadap diri sendiri sehingga individu memiliki keyakinan terhadap dirinya. Penilaian diri sangat berpengaruh pada *self esteem* individu karena seseorang yang memiliki penilaian buruk terhadap dirinya akan cenderung berperilaku buruk maupun berpikiran yang tidak baik terhadap dirinya. Maka dari itu banyak individu yang menarik diri dari lingkungan karena ia merasa tidak baik ataupun tidak pantas berada di lingkungan tersebut. Begitupun sebaliknya, jika seseorang memiliki penilaian diri yang baik. Maka ia akan memiliki dampak positif bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pelaku *bullying* dapat dikatakan memiliki penilaian yang buruk terhadap dirinya sehingga ia melakukan hal yang buruk pula pada lingkungannya. Hal ini berdampak pada korban *bullying* yang mendapatkan perlakuan tidak baik sehingga ia merasa tidak baik pula karena pembullyingan yang dialami.

Tingkat *self esteem* pelaku dan korban *bullying* tentunya berbeda sesuai dengan bagaimana ia menilai maupun mengevaluasi dirinya sendiri. Sehingga pada penelitian ini didapatkan hasil perbedaan tingkat *self esteem* pada pelaku *bullying* dan korban *bullying*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui hasil analisis data menggunakan “*Independent Samples Test*” dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga didapatkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat difafsirkan hipotesis berbunyi terdapat perbedaan rata-rata tingkat *Self-Esteem* siswa korban *bullying* dengan pelaku *bullying* kelas XI MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan beberapa saran diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk guru Bimbingan dan Konseling agar mengetahui tingkat *self esteem* korban *bullying* maupun pelaku

bullying berbeda-beda. Sehingga dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan *bullying* di sekolahnya.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain mengenai tingkat *self esteem* korban maupun pelaku *bullying* sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, P. (2010). *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*. Jakarta: elex media komputindo.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying siapa takut. Solo: Tiga Ananda*.
- Clemes, H., & Bean, R. (2012). *Membangkitkan Harga Diri Anak. Alih Bahasa: Anton. Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama. Engel, JF, Blackw, RD, & Miniard, DW*.
- Galih, A. R. (2020). *Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hertinjung, W. S. (2013). *Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah dasar*.
- Irmayanti, N. (2016). Pola asuh otoriter, *self esteem* dan perilaku *bullying*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 20–35.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. PT INDEKS.
- KPAI. (2021). *Catatan Akhir Tahun KPAI: Masih Banyak Kasus Bullying Berujung Korban Meninggal*. <https://kumparan.com/kumparannews/catatan-akhir-tahun-kpai-masih-banyak-kasus-bullying-berujung-korban-meninggal-1xCdQQVB9QH/1>
- Maliana, F. A. (2016). Perbedaan Harga Diri (*Self esteem*) Siswa Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Demokratis Kelas X Di SMA Negeri 1 Kedungwuni Kab. Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016. *Empirical Study in Indonesia Pharmaceutical Firms. Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 545–554.
- Maria, I., & Novianti, R. (2016). Pengaruh Pola Asuh dan *Bullying* terhadap Harga Diri (*Self esteem*) pada Anak Kelompok B Tk di Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 61–69.
- Marwan, D. (2013). Hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi kelas XI IPS di

- SMA N 1 Bayang Kabupaten pesisir selatan.
Jurnal Pendidikan Geografi, 1(01).
- Mujiyati, M. (2015). Peningkatan *Self esteem* Siswa Korban *Bullying* Melalui Teknik Assertive Training. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Nasir, A. (2018). Konseling behavioral: Solusi alternatif mengatasi *bullying* anak di sekolah. *Journal of Guidance and Counseling*, 72.
- Pratiwi, M. P., Setiady, I., & Fitriani, N. (2021). Hubungan Kejadian *Bullying* dengan *Self esteem* (Harga Diri) dan Resiliensi pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 84–92.
- Priyono, M. (2016). Metode penelitian kuantitatif. *Sidoarjo: Zifatma Publishing*.
- Rahmanillah, C., Pratiwi, E. Y., & Sari, F. H. (2018). Pengaruh Social Support dan Self-Esteem terhadap Subjective Well-Being Remaja Korban *Bullying* di Pondok Pesantren. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(3), 269–276.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2019). Perilaku *Bullying* Siswa Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 25–28.
- Wiratna, S. (2014). Metodologi penelitian lengkap, praktis dan mudah dipahami. *Pt. Pustaka Baru*, 1(11), 99.
- Wiyani, N. A. (2012). *Memahami Siswa korban Bullying Di sekolah*. Ar-Ruzz Media.

